

ANALISIS PENGARUH KURS, INFLASI, SBI TERHADAP IHSG PADA BEI PERIODE JANUARI – DESEMBER

Devika Tiara Putri¹⁾, Anny Widiasmara²⁾

¹Universitas PGRI Madiun
Devikatiaraputri@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
Anny.asmara@gmail.com

Abstract

This study is entitled "Analysis of the Influence of the Rupiah Exchange Rate, Inflation Rates and Interest Rates on the Composite Stock Price Index in the Indonesian Capital Market for the Period January 2017 - December 2021". The purpose of this research is to test empirically the effect of the exchange rate, inflation rate and interest rate on the Indonesian Composite Stock Price Index. The research period or period was carried out through the publication of data on exchange rate movements, inflation rates and interest rates for the period January 2017 – December 2021. The methodology used in the research This study is a quantitative method with a multiple regression analysis model on which data is converted first into a differentiating form , a classic hypothesis test was carried out first, then a statistical test was carried out on the data obtained and used from the eviews 12 program. Based on the results of the tests conducted, it can be seen that the exchange rate of Rupiah (X1), Inflation Rate (X2) and Interest Yield (X3) have an effect positive to JCI (Y)

Keywords: *Rupiah Exchange Rate, Inflation Rate, Interest Rate, JCI*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Pasar Modal Indonesia Periode Januari 2017 – Desember Tahun 2021”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh nilai tukar, tingkat inflasi dan suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan Indonesia. Jangka waktu atau periode penelitian dilakukan melalui publikasi data pergerakan nilai tukar, tingkat inflasi dan suku bunga periode Januari 2017 – Desember 2021. Metodologi yang digunakan dalam penelitian Penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan model analisis regresi berganda pada data mana yang terlebih dahulu diubah menjadi bentuk pembeda, dilakukan uji hipotesis klasik terlebih dahulu, kemudian dilakukan uji statistik terhadap data yang diperoleh dan digunakan dari program *eviews 12*. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terlihat bahwa pertukaran Tingkat Rupiah (X1), Tingkat Inflasi (X2) dan Imbal Hasil Bunga (X3) berpengaruh positif terhadap IHSG (Y)

Kata Kunci: *Nilai Tukar Rupiah, Laju Inflasi, Suku Bunga, IHSG*

PENDAHULUAN

Kebutuhan ekonomi menjadi perhatian masyarakat, terutama di tengah pandemi COVID-19. Dampak virus corona (Covid-19) telah mempengaruhi perekonomian Indonesia. Berinvestasi adalah salah satu cara masyarakat memenuhi kebutuhan finansialnya. (Terayana & Triaryati, 2018)

Menurut Kepala BKPM, angka realisasi investasi pada triwulan III (Juli-September) 2022 meningkat 42,1% dengan total investasi Rp307,8 triliun (Terayana & Triaryati, 2018). Data efisiensi investasi kumulatif yang dicapai PMA (investor asing) adalah 479,3 triliun atau 53,7% dan PMDN (investor domestik) adalah 413,1 triliun atau 46,3%. Penyebaran investasi selama periode ini menciptakan lapangan kerja bagi 325.575 tenaga kerja Indonesia, yang menunjukkan semakin besarnya kepercayaan investor dalam dan luar negeri terhadap kebijakan pemerintah, khususnya di bidang penanaman modal. (kominfo.go.id)

Pasar modal menjadi acuan untuk investor karena berisi semua informasi yang tersedia mengenai investasi. Melalui pasar modal, investor dapat mengurangi resiko dalam melakukan investasi. (Aveh & Vitor, 2017)

Pasar modal mengalami pasang surut seperti yang terlihat di atas dan di bawah harga saham yang terkait dengan pergerakan IHSG. IHSG sendiri memiliki tiga fungsi utama, yang pertama berperan sebagai token pasar, yaitu indeks yang mewakili nilai perwakilan di atas rata-rata untuk sekelompok saham. Kedua, ukuran profitabilitas dan ketiga, ukuran kinerja portofolio. (Oktaviani, 2017)

Perdagangan saham akan selalu melalui siklus pasang surut yang menyebabkan harga saham berfluktuasi. Fluktuasi harga saham adalah signifikan dan investor harus mempertimbangkannya sebelum berinvestasi karena fluktuasi tersebut merupakan indikasi aktivitas dan kinerja emiten. Harga saham dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar. (Ojk, 2022)

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) adalah indeks yang mengukur kinerja saham-saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Harga saham ditampilkan dalam format IHSG sebagai rangkaian informasi historis sampai dengan tanggal tertentu. Pergerakan harga saham biasanya ditentukan oleh harga penutupan pasar saham pada hari itu. Indikator ini akan ditampilkan untuk sementara waktu. (Hernadi Moorcy *et al.*, 2021)

Nilai tukar rupiah adalah mata uang tertentu yang dapat ditukar dengan mata uang lainnya. Kebijakan moneter di Indonesia yang tersebar tipis telah meningkatkan tingkat ketidakstabilan ekonomi dan aktivitas bisnis di Indonesia (Mursalin *et al.*, 2017). Perubahan nilai tukar tidak dapat diprediksi dan dapat menguat atau melemah. Hal ini berdampak negatif terhadap perekonomian negara. Selain menimbulkan efek negatif, ada juga efek positif. (Goh *et al.*, 2021)

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang karena ketidaksesuaian antara sistem pembelian program dan tingkat pendapatan masyarakat di suatu negara. Inflasi tidak akan menjadi masalah bagi perekonomian jika barang yang dibutuhkan cukup banyak, kemudian pendapatan meningkat melebihi tingkat inflasi. (Paryudi, 2021)

Sebagai faktor ekonomi makro, inflasi mempengaruhi volatilitas harga saham dan volatilitas IHSG di pasar modal. Situasi ini dapat dipahami sebagai kenaikan inflasi yang kuat (mutlak) dalam waktu yang lama. Inflasi memiliki dampak besar pada berbagai sektor ekonomi. (Purba, 2018)

Suku bunga SBI merupakan suku bunga utama di Indonesia. Investasikan di dalamnya dan tingkatkan minat pada IHSG. Oleh karena itu, ketika rasio SBI meningkat maka IHSG menurun. Namun, ketika rasio SBI turun, IHSG justru naik. (Zabidi & Haryono, 2018)

Penelitian ini adalah adanya hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Akua Miyanti & Wiagustini (2018) menyatakan hasil penelitiannya suku bunga *the fed* berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG sedangkan harga minyak berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Hasil penelitian Sumantri & Latifah (2021) menghasilkan penelitian hasil uji t pada variabel ekspor dan inflasi berpengaruh signifikan, sedangkan pada variable import dan kurs tengah tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian Situngkir & Batu (2020) menyatakan hasil penelitiannya pada hasil uji t inflasi dan *BI rate* tidak berpengaruh signifikan, sedangkan pada variable kurs atau nilai tukar dan *dow jones* berpengaruh signifikan dan pada hasil uji f, nilai dari inflasi, *BI rate*, kurs dan *dow jones* berpengaruh signifikan. Dedy *et al.* (2020) menyatakan hasil penelitiannya, hasil secara persial *BI 7day repo rate* tidak berpengaruh signifikan tetapi pengaruh positif pada IHSG, variabel *fed rate* berpengaruh positif dan variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Jogiyanto (2008), indeks harga saham gabungan adalah indeks harga saham yang telah diagregasi dan dihitung untuk menciptakan suatu trend, dimana indeks tersebut merupakan angka yang diperlakukan sedemikian rupa sehingga digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian dalam bentuk titik perubahan harga saham.

IHSG mencerminkan kinerja pasar modal secara keseluruhan. IHSG yang naik menunjukkan tren naik di pasar saham dan tren turun menunjukkan pasar beruang. Peristiwa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik ekonomi makro maupun

ekonomi mikro. IHSG dapat dipahami sebagai indeks saham yang diperoleh dengan menggabungkan indeks saham masing-masing emiten menjadi satu kesatuan dan dapat digunakan sebagai parameter untuk melacak perkembangan pasar saham di Indonesia. (Savira & Hidayat, 2021)

Nilai Tukar Rupiah

Kurs rupiah adalah perbandingan nilai rupiah terhadap harga mata uang asing, setiap negara memiliki mata uangnya masing-masing dan nilai ini dibandingkan dengan nilai mata uang lainnya (Savira & Hidayat, 2021). Dari sisi ekonomi makro, dampak fluktuasi nilai tukar terhadap pasar modal sangat bergantung pada derajat keterbukaan perekonomian nasional dan kesinambungan neraca perdagangan. (Yunanto & Medyawati, 2021)

Laju Inflasi

Inflasi dapat dipahami sebagai devaluasi mata uang negara dan menganalisis bagaimana bea impor diperlakukan pada barang, situasi yang dapat mendorong suatu negara ke dalam situasi ekonomi yang mengkhawatirkan dan menyebabkan Dengan efek yang luas, solusi untuk masalah ini cukup kompleks (Fitri, 2022).

Kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa dapat diartikan sebagai inflasi. Modal investasi merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh investor sebelum berinvestasi pada saham suatu perusahaan. (Savira & Hidayat, 2021)

Suku Bunga

Menurut Kasmir (2014), suku bunga dapat dipahami sebagai hadiah yang diberikan bank kepada pelanggan untuk membeli atau menjual produk mereka dengan cara tradisional. Suku bunga adalah jumlah dalam rupiah yang dibayarkan untuk menggunakan uang sebagai hadiah.

Suku bunga SBI merupakan suku bunga utama di Indonesia. Investasikan di dalamnya dan tingkatkan minat pada IHSG. Oleh karena itu, dengan meningkatnya rasio SBI, maka IHSG akan menurun. Namun, ketika rasio SBI turun, IHSG justru naik. (Zabidi & Haryono, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga terhadap IHSG. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan menelusuri data sumber sejarah seperti kurs rupiah dan tingkat inflasi yang dapat diperoleh melalui website resmi BI, suku bunga dapat diperoleh melalui website resmi BPS dan IHSG dapat diperoleh melalui website resmi IDX. Subyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2021.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi statistik *evIEWS 12* dan data diolah dengan model regresi linier berganda dengan menggunakan *first difference* terlebih dahulu kemudian dilakukan pengujian hipotesis sebagai koefisien determinasi, uji t, uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

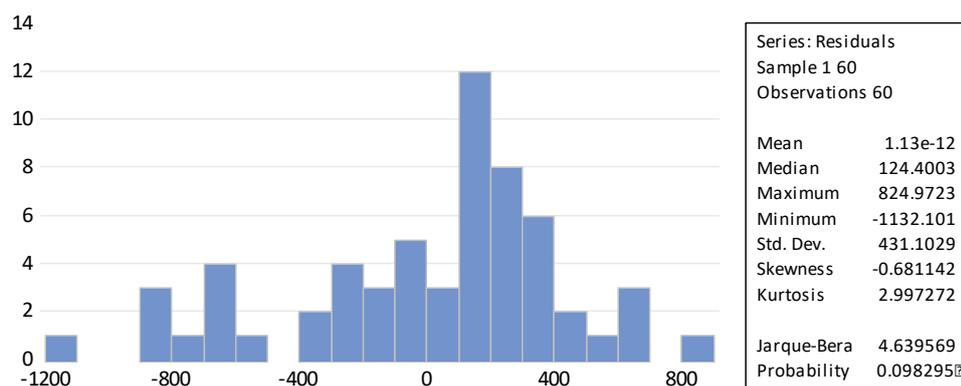
Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data merupakan gambaran tentang data yang digunakan dalam suatu penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yang diperoleh melalui website resmi, seperti nilai tukar rupiah melalui www.bi.go.id, tingkat inflasi melalui www.bi.go.id, suku bunga melalui www.bps.go.id dan IHSG melalui www.idx.co.id.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian asumsi klasik terhadap data model regresi linier berganda yang dilakukan untuk mengetahui besaran data yang terdistribusi secara normal ataupun tidak normal. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Sebuah data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai *probability* lebih besar dari nilai 0,05 atau 5% (Nilai Prob > 0,05). Apabila nilai *probability* kurang dari (<) 0,05 atau 5% maka data terdistribusi tidak normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah, 2023

Dari data yang telah diolah nilai *probability* menunjukkan nilai sebesar 0.098295. berdasarkan syarat dari *Jarque-Bera* (JB), nilai 0.098295 > 0.05 yang berarti bahwa data tersebut normal.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13656.02	2070.745	6.594738	0.0000
X1	0.583633	0.146410	3.986305	0.0002
X2	33532.89	11029.92	3.040174	0.0036
X3	311.3867	98.68823	3.155256	0.0026

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel nilai tukar menunjukkan nilai $0.0002 < 0.05$ yang artinya nilai tukar memiliki pengaruh secara parsial terhadap IHSG. Nilai variabel laju inflasi juga menunjukkan nilai $0.0036 < 0.05$ maka memiliki arti laju inflasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap IHSG. Sedangkan nilai dari variabel suku bunga juga menunjukkan nilai $0.0026 < 0.05$ yang artinya memiliki pengaruh secara parsial terhadap IHSG.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi merupakan bentuk pengujian terkait seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dengan *views* 12 adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Determinasi (Uji R)

R-squared	0.241427	Mean dependent var	5930.884
Adjusted R-squared	0.200789	S.D. dependent var	494.9738
S.E. of regression	442.4996	Akaike info criterion	15.08710
Sum squared resid	10965131	Schwarz criterion	15.22672
Log likelihood	-448.6129	Hannan-Quinn criter.	15.14171
F-statistic	5.940944	Durbin-Watson stat	1.79483
Prob(F-statistic)	0.001365		

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel 3 hasil uji determinasi (Uji R) dengan simpulan bahwa nilai tukar, laju inflasi dan suku bunga hanya mempengaruhi IHSG sebesar 0.241427 atau sebesar 24% pengaruh yang diberikan, maka sisa 76% adalah pengaruh di luar dari variabel-variabel independen yang tidak diuji ataupun diteliti.

Uji Simultan (Uji F)

Uji secara serempak atau uji-f mempunyai tujuan mengetahui hasil pengujian pengaruh secara keseluruhan dari variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat tertentu. Adapun variabel independen dikatakan berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan (Prob. F-statistic) < 0.05 (5%). Berikut merupakan hasil dari uji-f pengujian secara serempak :

Tabel 4 Hasil Uji F

R-squared	0.241427	Mean dependent var	5930.884
Adjusted R-squared	0.200789	S.D. dependent var	494.9738
S.E. of regression	442.4996	Akaike info criterion	15.08710
Sum squared resid	10965131	Schwarz criterion	15.22672
Log likelihood	-448.6129	Hannan-Quinn criter.	15.14171
F-statistic	5.940944	Durbin-Watson stat	1.79483
Prob(F-statistic)	0.001365		

Sumber : Data diolah,

Probabilitas (*F-statistic*) dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebesar $0.001365 < 0.05$ (5%) yang arti bahwa variabel nilai tukar, laju inflasi dan suku bunga secara bersama atau serempak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Nilai Tukar Rupiah, Laju Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan dan simultan terhadap IHSG pada perusahaan BEI periode Januari 2017 – Desember 2021.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel penelitian yang digunakan dan menambah tahun penelitian. Sehingga data yang dihasilkan dapat menjadi acuan untuk perkembangan IHSG.

DAFTAR PUSTAKA

- Akua Miyanti, G. A. D., & Wiagustini, L. P. (2018). Pengaruh Suku Bunga the Fed, Harga Minyak Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 1261. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p02>
- Aveh, F. K., & Awunyo-Vitor, D. (2017). Firm-specific determinants of stock prices in an emerging capital market: Evidence from Ghana Stock Exchange. *Cogent Economics and Finance*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2017.1339385>
- Dedy, Rapika, & Pangkarego, F. R. (2020). Analisis Kemampuan BI 7 Days Repo Rate, Fed Rate, dan Tingkat Inflasi dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Management Sustainable Development Journal*, 2(2), 1–17. <https://journal.shantibhuana.ac.id/index.php/msd/article/download/172/85/>
- Dedy, Rapika, & Pangkarego, F. R. (2020). Analisis Kemampuan BI 7 Days Repo Rate, Fed Rate, dan Tingkat Inflasi dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Management Sustainable Development Journal*,

- 2(2), 1–17.
<https://journal.shantibhuana.ac.id/index.php/msd/article/download/172/85/>
- Goh, T. S., Henry, H., & Albert, A. (2021). Determinants and Prediction of the Stock Market during COVID-19: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 001–006.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.001>
- Hernadi Moorcy, N., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 67–78.
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v12i1.146>
- Mursalin, A., Oktaviani, D., Aisyah, Niswan, & Niswan, E. (2017). The Influence of Dollar Exchange Rate, The Dow Jones Index And The Interest Rate Of Bank Indonesia Certificates (SBI) On The Composite stock Price Index (During The Period Of January 2015 To December 2015). *International Journal on Recent Trends in Business and Tourism*, 1(2), 69–79.
- Paryudi, P. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 11–20.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.448>
- Purba, martin luter. (2018). Analisis Pengaruh Dan Hubungan Kausalitas Antara Laju Inflasi Terhadap Kurs Rupiah (1986 – 2017). *Jurnal Ilmiah Simantek*, 2(2), 176–181.
- Savira, R., & Hidayat, I. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–20.
- Situngkir, T. L., & Batu, R. L. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham LQ45. *Sentralisasi*, 9(1), 36.
<https://doi.org/10.33506/sl.v9i1.708>
- Sumantri, F., & Latifah, U. (2021). Analisa Pengaruh Marko Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2015-2019. *DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(2), 11–21.
<https://doi.org/10.36636/dialektika.v6i2.617>
- Terayana, I. M. B., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Riil Dan Tingkat Suku Bunga Riil Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 903.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p12>
- Tri Wisnu Hermawan dan Purwohandoko. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan Indeks Shanghai Stock Exchange Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu*

Manajemen, Volume 8 N, 1338–1352.

Yunanto, M., & Medyawati, H. (2021). *The Impact of Exchange Rate , Bank Indonesia Certificate and Global Indexes on the Composite Price Index (IHSG) in Indonesia.* 8(6), 651–660.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0651>

Zabidi, I. I., & Haryono, N. A. (2018). Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Sbi, Dow Jones, Dan Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 468–476.